

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN SKABIES DAN *PITYRIASIS VERSICOLOR* PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUBTADIIN BALEKAMBANG JEPARA PERIODE 2021

RELATIONSHIP BETWEEN *PERSONAL HYGIENE* AND INCIDENCE OF SCABIES AND *PITYRIASIS VERSICOLOR* IN FEMALE STUDENTS AT ROUDLOTUL MUBTADIIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL BALEKAMBANG JEPARA PERIOD 2021

Willi Wahyu Timur^{1*}, Fitriani Sholichah¹ Arifin Santoso¹

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang Jl. Raya Kaligawe Km 4

*Korespondensi: willi_wahyu@unissula.ac.id

ABSTRAK

Personal hygiene adalah seorang menjaga dan merawat kesehatan diri dengan baik agar terhindar dari penyakit kulit seperti skabies dan *pityriasis versicolor*. Timbulnya penyakit kulit dapat dipengaruhi oleh seseorang dengan *Personal hygiene* yang kurang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan personal hygiene terhadap kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* pada santri di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode *analitik observasional* dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh santriwati berjumlah 2.300 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 400 responden diambil dengan metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar santri memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 257 santri (64,3%) dan santri yang mengalami kejadian penyakit kulit sebanyak 212 santri (53%). Dimana santri yang mengalami skabies sebanyak 177 santri (44,3%) dan yang mengalami *pityriasis versicolor* sebanyak 35 santri (8,8%). Hasil korelasi didapatkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* terhadap kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* dengan nilai *p value* (0,000) Santri pondok pesantren diharapkan agar selalu menjaga kebersihan diri dan tidak menggunakan pakaian ataupun handuk secara bergantian.

Kata kunci: *Personal Hygiene, Pityriasis versicolor, Scabies*

ABSTRACT

Personal hygiene is a person who maintains and takes good care of one's own health to avoid skin diseases such as scabies and *pityriasis versicolor*. The incidence of skin diseases can be influenced by someone with poor *personal hygiene*. The purpose of this study was to determine the relationship between *personal hygiene* and the incidence of scabies and *pityriasis versicolor* in students at the Roudlotul Mubtadiin Islamic Boarding School, Balekambang Jepara.

This study used an observational analytic method with a cross sectional design approach. The population of all female students is 2,300 people. The sample in the study was 400 respondents were taken by purposive sampling method. The instrument used in this study was a questionnaire which was analyzed using the Spearman Rho correlation test.

The results showed that most of the students had good *personal hygiene* as many as 257 students (64.3%) and students who experienced skin diseases as many as 212 students (53%). Where students who experience scabies are 177 students (44.3%) and those who experience *pityriasis versicolor* are 35 students (8.8%). The correlation results showed that there was a significant relationship between *personal hygiene* and the incidence of scabies and *pityriasis versicolor* with a *p value* of (0.000). Islamic boarding school students are expected to always maintain *personal hygiene* and not use clothes or towels interchangeably.

Key words: *Personal Hygiene, Pityriasis Versicolor, Scabies*

PENDAHULUAN

Skabies atau yang sering disebut dengan kudis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var Hominis* (Mutiara dan Syailindra, 2016). Skabies sering diabaikan karena dianggap sebagai penyakit yang tidak mengancam jiwa sehingga tidak menarik perhatian penderitanya atau orang-orang disekitarnya (Natalia dkk., 2018). Selain skabies, ada juga *pityriasis versicolor* atau sering disebut panu, merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur *Malassezia furfur*. Kedua penyakit kulit tersebut banyak di jumpai di asrama atau pondok pesantren (Pramono dan Soleha, 2018).

Timbulnya penyakit kulit dapat dipengaruhi oleh seseorang dengan *Personal hygiene* yang kurang baik (Majid dkk., 2020). *Personal hygiene* atau biasa juga disebut dengan kebersihan diri, adalah upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kebersihan kerja. Kebersihan merupakan suatu perilaku yang diajarkan dalam kehidupan manusia untuk mencegah timbulnya penyakit karena, pengaruh lingkungan serta membuat kondisi lingkungan agar terjaga kesehatannya (Fattah, 2019). *Personal hygiene* terdiri atas beberapa bagian, yakni kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur serta seprai (Akmal dkk., 2013).

World Health Organization (WHO) melaporkan peristiwa kejadian skabies pada tahun 2014 sejumlah 130 juta orang di dunia yang mengalami kejadian skabies. Tahun 2014 *Internasional Alliance for the Control Of Scabies* (IACS) melaporkan kejadian skabies mulai dari 0,3% menjadi 46%. Menurut Depkes RI tahun 2013 sebanyak 3,9-6% (Ridwan dkk., 2017). Prevalensi *pityriasis versicolor* di Amerika Serikat diperkirakan 2-8% dari seluruhnya populasi. Di Indonesia sendiri tempatnya di kota Semarang prevalensi *pityriasis versicolor* diperkirakan 2,93% (Sudiadnyani, 2016). Dan untuk prevalensi skabies dikota Semarang diperkirakan 19% (Rubandiyah dan Nugroho, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana dkk., (2020), mengungkapkan bahwa seseorang dengan tingkat kebersihan yang buruk adalah penyebab terjadinya penyakit *Pityriasis versicolor* dan skabies. Seseorang dengan kebersihan pribadi yang buruk akan lebih rentan mengalami penyakit kulit, dibandingkan seseorang yang mempunyai kebersihan pribadi baik (Prayogi dan Kurniawan, 2016). Terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan skabies dan *pityriasis versicolor* yaitu kelembaban kamar tidur (Nanda, 2016). Kasur bisa basah tanpa kita sadari karena banyaknya waktu tidur dan suhu yang sering berubah, sehingga kuman penyebab penyakit kulit ini dapat hidup dan berkembang biak dengan baik di tempat tidur (Sajida dkk., 2012).

Penyakit skabies dan *pityriasis versicolor* termasuk masalah kesehatan yang sering terjadi dan menjadi masalah utama di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara. Menurut pengurus pesantren masalah penyakit skabies dan *pityriasis versicolor* membuat resah santri sehingga dapat menularkan penyakitnya pada santri lainnya, sehingga jumlah penderita skabies dan *pityriasis versicolor* semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peneliti memilih pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara menjadi tempat tujuan penelitiannya dikarenakan sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian di pondok tersebut dan masih banyak santriwati yang mengeluhkan penyakit skabies dan *pityriasis versicolor* terutama pada santri baru.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygien terhadap kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara, mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* dari santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balkambang Jepara, dan mengetahui kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional* dengan rancangan *cross sectional*.

Sampel Penelitian

Responden yang akan digunakan adalah santriwati di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri sebanyak 2.300 santri, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi yaitu santri yang tinggal atau menetap di pondok pesantren, santri yang berusia 12 sampai 18 tahun, dan santri yang pernah atau sedang mengalami penyakit kulit, Cara penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah sampel 400 responden.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuisioner yang telah di uji validitas dan reabilitas. Berdasarkan uji validitas peneliti mendapatkan nilai 0,673 pada 24 pertanyaan variabel personal hygiene dan untuk kuisioner kejadian penyakit kulit 0,952 yang artinya seluruh lembar kuisioner valid, dan untuk uji reabilitas nilai *cronbach alpha* kuisioner *personal hygiene* mendapatkan nilai 0,876 sedangkan untuk kuisioner kejadian penyakit kulit mendapatkan nilai 0,899 yang artinya ke dua kuisioner tersebut *reliable*. Kuisioner yang di bagikan berisi data demografi, pernyataan tentang tingkat *personal hygiene* para santri terhadap kejadian skabies dan *pityriasis versicolor*, dan pertanyaan kejadian skabies dan *pityriasis versicolor*.

Analisis Data

Analisis data bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* yang digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel yaitu hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* pada santri di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disini menggambarkan serta menjelaskan karakteristik responden yang bersedia menjadi sampel, tingkat kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* dan kejadian penyakit kulit skabies dan *pityriasis versicolor* di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara.

Karakteristik Responden

Data mengenai karakteristik responden terdiri dari usia dan tingkat pendidikan. Data karakteristik responden tersaji pada tabel I.

Table I. Karakteristik Responden

Karateristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia	11-14	43,5
	15-18	56,5
	Mts	37,3
Tingkat Pendidikan	MA	53,8
	SMK	9

Berdasarkan tabel I, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada 15-18 tahun yaitu sebanyak 226 orang (56,5%). Menurut (Kusuma, 2019) usia dapat mempengaruhi pengetahuan, pola pikir dan tindakan terhadap kebersihan diri perorangan, selain secara emosional seseorang akan semakin terbuka terhadap hal-hal yang diterima dari lingkungan seiring bertambahnya usia. Selain usia persentase terbanyak dari tingkat pendidikan yaitu Madrasah Aliyah sebanyak 215 orang (53,8%). Tingkat pendidikan secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi karakter berfikir dan bertindak responden terhadap pengetahuan (Sungkar, 2016). Berdasarkan hasil data penelitian Chandra.,dkk (2019) dari 36 orang (1,13%) pasien *pityriasis versicolor* umumnya ditemukan pada kelompok umur 1-20 tahun dan paling banyak ditemui pada pasien dengan profesi sebagai pelajar yaitu sebanyak 11 orang (30,6%).

Personal Hygiene Santri

Sebagian besar *personal hygiene* pada santri (Tabel II) dalam kategori baik sebanyak 257 orang (64,3%). *Personal hygiene* dalam penelitian ini meliputi suatu tindakan santri dalam menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan diri. mulai dari kebiasaan mandi, penggunaan sabun, kebersihan kuku, kebersihan kulit kebersihan pakaian, kebiasaan memakai handuk dan kebersihan di tempat tidur para santri. Seperti dijelaskan oleh WHO bahwa penyakit skabies merupakan penyakit menular terutama melalui kontak langsung dengan kulit atau menular melalui pakaian dan seprai (Riptifah, 2018).

Tabel II. *Personal Hygiene* Santriwati di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin

<i>Personal hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
Baik	257	64,3
Buruk	143	35,8

Kejadian Penyakit Kulit

Kuesioner kejadian penyakit kulit terdiri atas 2 pertanyaan yaitu mengalami dan tidak mengalami penyakit kulit. Kejadian penyakit (Tabel III) menunjukkan bahwa dari 400 responden sebanyak 212 orang (53%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Penyakit kulit ada yang disebabkan oleh parasit. Garukan dari kulit yang sudah terinfeksi parasit tersebut akan menular dan berpindah-pindah kebagian kulit yang lain.

Pada penderita sangat dianjurkan untuk mencuci tangan memakai sabun apabila telah menggaruk kulit yang terinfeksi dan tidak bertukaran pakaian dan handuk dengan orang lain (Zebua, 2014).

Tabel III. Kejadian Skabies dan Pityriasis versicolor di pondok pesantren

Kajadian penyakit Kulit	Jumlah	Persentase %
Mengalami	212	53
Tidak mengalami	188	47

Tabel IV. Kategori Berdasarkan Jenis Penyakit Kulit yang dialami di pondok pesantren

Jenis Penyakit Kulit	Jumlah	Persentase %
Skabies	177	44,3%
Panu	35	8,8%

Berdasarkan data pada tabel IV, Dapat diketehui bahwa dari 212 responden yang mengalami penyakit kulit sebanyak 177 orang (44,3%) menderita skabies dan sebanyak 35 orang (8,8%) yang mengalami *pityriasis versicolor* atau panu. Skabies atau kudis adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var Hominis* penyebaran skabies bisa terjalin melalui kontak dengan objek yang terinfestasi semacam handuk, slimut, serta bisa pula hubungan langsung dengan kulit ke kulit (Mutiarra dan Syailindra, 2016). Sedangkan *pityriasis versicolor* merupakan penyakit kulit superfisial yang disebabkan oleh jamur *Malassezia*, penyebaran ini dapat terjadi melalui kontak dengan kulit yang terinfeksi jamur atau pakaian yang terkontaminasi dan dapat juga terjadi oleh faktor lingkungan yang memiliki suhu dan kelembaban yang tinggi dan memiliki produksi keringat berlebihan (Annisa Shafira Pramono, dr.Tri Umiana Soleha, 2018).

Uji korelasi antara variable independen personal hygiene dengan kejadian skabies dan pityriasis versicolor dapat dilihat pada tabel V. Responden yang mengalami skabies dan *pityriasis versicolor* (tabel V) dengan *personal hygiene* baik sebanyak 117 orang (29,3%), sedangkan *personal hygiene* buruk yang mengalami skabies dan *pityriasis versicolor* sebanyak 95 orang (23,8%). Berdasarkan hasil uji kolerasi Spearman Rho dengan tingkat signifikan 5% untuk nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Nilai koefisien korelasi (r) adalah $-0,233$, artinya kekuatan hubungan variable *personal hygiene* dengan kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* adalah lemah dan arahnya negatif atau berlawanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Personal hygiene* dengan kejadian Skabies dan *Pityriasis versicolor* pada Santri Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara artinya semakin tinggi *personal hygiene* maka semakin rendah terjadinya penyakit kulit.

Tabel V. Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Skabies dan *Pityriasis versicolor*

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian skabies dan Panu				Total		<i>P value</i>	R
	Tidak mengalami		Mengalami		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	48	12	95	23,8	143	35,8	0,000	-0,233
Baik	140	35	117	29,3	257	64,3		
Total	188	47	212	53	400	100		

Tingkat kebersihan diri seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit kulit seperti skabies dan *pityriasis versicolor*. kondisi kebersihan seseorang dapat menjadi Faktor resiko terjadinya penyakit kulit. Seseorang dengan kebersihan pribadi yang buruk kemungkinan akan lebih rentan mengalami penyakit kulit. Dibandingkan seseorang yang mempunyai kebersihan pribadi baik (Mayrona dkk., 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh (Efendi dkk., 2020) bahwa adanya hubunngan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies ($p = 0,0000$) sebagian besar santri dengan *personal hygiene* kurang baik mengalami skabies sebanyak (84,9%). Menurut penelitian (Harahap dkk., 2022) bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap *pityriasis versicolor* dengan nilai ($p = 0,013$).

Penyakit skabies dan *pityriasis versicolor* ini mudah menyerang siapapun yang jarang mandi dua kali sehari dan menggunakan barang-barang secara bergantian, jika ingin menghindarinya maka harus menjaga kebersihan. Pemeliharaan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu.

Menurut profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2011 dalam penelitian (Ridwan, 2017) menyatakan bahwa segala sesuatu yang diketahui responden dalam upaya pencegahan penyakit skabies, meliputi pengertian penyakit, cara penularan, baik secara langsung maupun tidak langsung, gejala-gejala penyakit, dan cara pencegahan agar tidak tertular.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies dan *pityriasis versicolor* pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara dengan nilai p (0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. C., Semiarty, R., dan Gayatri, G. 2013. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3): 164. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.159>
- Chandra, K., Ratih, N. L. P., Karna, V., Wiraguna, A. A. G. P., dan Denpasar, S. 2019. Prevalensi Dan Karakteristik Pityriasis Versicolor Di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2017. *Medika Udayana*, 8(12): 1–8.
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., dan Ibad, M. 2020. (The Indonesian Journal of Public Health) Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Fakultas Kesehatan , Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(November): 25–28.
- Fattah, N. 2019. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical Journal*, 3(1): 36–46. <https://doi.org/10.33096/umj.v3i1.33>
- Harahap, S., Islam, U., dan Utara, S. 2022. Hubungan Hygiene Perseorangan Dengan Kejadian Pityriasis Versikolor Pada Siswa SMK Kesehatan Sentra Medika Medan. 5(1): 197–203.
- Kusuma, A. N. 2019. Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1): 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- Majid, R., Dewi Indi Astuti, R., dan Fitriyana, S. 2020. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 2(2): 160–164. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.5590>
- Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., dan Lingkungan, S. 2018. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1): 100–112.
- Mutiara, H., dan Syailindra, F. 2016. Skabes. *Medical Journal of Lampung University*, 5(2): 37–42.
- Nanda, M. 2016. 121 Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Santri Di Pesantren Modern Al Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014. *Euphytica*, 18(2). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006> <http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001> <https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Natalia, D., Rahmayanti, S., Nazaria, R., dan Parasitologi, D. 2018. Hubungan antara Pengetahuan mengenai Pityriasis versicolor dan PHBS dengan Kejadian Pityriasis versicolor pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Hilir. *Jurnal CDK-260*, 45(1), 7–10.
- Pramono, A.S., dan Soleha, T.U. 2018. “Pitiriasis Versikolor: Diagnosis dan Terapi.” *Notes and Queries*, 5(154): 443-453. <https://doi.org/10.1093/nq/s8-VI.154.443>
- Prayogi, S., dan Kurniawan, B. 2016. Pengaruh personal hygiene dalam pencegahan penyakit skabies. *Jurnal Majority*, 5(5):140–143. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/939>
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., dan Ibrahim, K. 2017. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 1–8. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2914>
- Riptifah. 2018. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2): 74–82. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/2734/2490>.

- Rubandiyah, H., dan Nugroho, E. 2017. Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3): 625–634.
- Sajida, A., Santi, D. N., dan Naria, E. 2012. Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan Dan Kesehatan Kerja*, 2(2): 1–8.
- Sudiadnyani, N. P. 2016. Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur Dan Kebersihan Diri Terhadap Penyakit Pityriasis Versicolor Di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(2): 88–94.
- Sungkar, S. 2016. Skabies (Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan). In *Hautarzt*. 60(2). <https://doi.org/10.1007/s00105-009-1708-2>
- Wardana, S. S., Saftarina, F., dan Soleha, T. U. 2020. Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa ' adah Mojo Agung , Lampung Tengah The Relationship Of Personal Hygiene And The Incidence Of Tinea Versicolor On Male Students In Darussa ' adah Isla. *Medula*, 10(April): 129–133.
- Zebua, A.P. 2014. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Dan Fasilitas Sanitasi Di Tpa Terjun Kelurahan Terjun Kecamatan Medanmarelan Tahun 2014. 46(7): 922–930.